BAB II
GAMBARAN UMUM

2.1 Kondisi Transportasi

Kondisi transportasi pada wilayah penelitian ini terbagi menjadi tiga kondisi yaitu sebagai berikut.

2.1.1 Kondisi Jaringan Jalan

Berdasarkan data Dinas Perhubungan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022, Kabupaten Kulon Progo memiliki keseluruhan panjang jalan sebesar 1395,75 km, dimana terdiri dari jalan nasional dengan panjang 27,43 km yang terbagi menjadi 7 ruas jalan dan 13 segmen, panjang jalan provinsi 147,57 km dengan 25 ruas jalan 37 segmen, serta jalan kabupaten dengan panjang 72,34 km 36 ruas dan 59 segmen. Visualisasi peta jaringan jalan Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Gambar II.1.

Sumber: Tim PKL Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

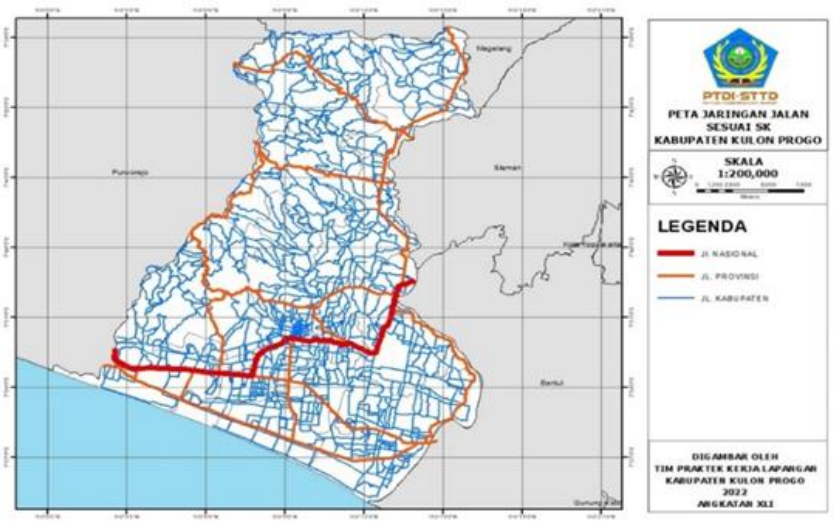

Gambar II. 1 Peta Jaringan Jalan Kabupaten Kulon Progo

2.1.2 Kondisi Lalu Lintas

Berdasarkan data PKL Kulon Progo Tahun 2022, v/c ratio jalan rata-rata di Kabupaten Kulon Progo adalah 0,30. Jalan dengan v/c ratio tertinggi yaitu Jalan Kebonagung 1 Nanggulan dengan v/c ratio sebesar 0,69. Peta pembebanan lalu lintas di Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Gambar II. 2.

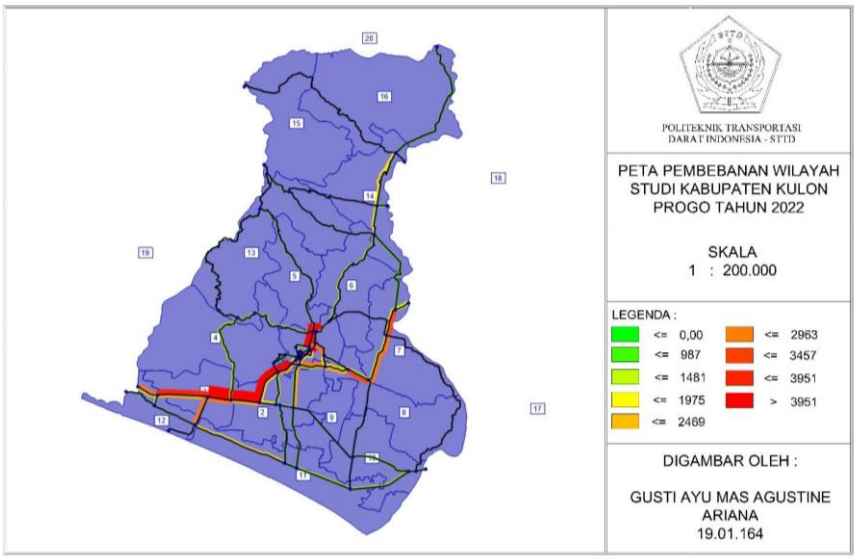

Gambar II. 2 Peta Pembebanan Lalu Lintas Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

2.1.3 Kondisi Angkutan Umum

Berdasarkan Pasal 37 ayat (1) dari Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2009 tentang Lalu Lintas dan Angkutan Jalan, angkutan dalam trayek tetap dan teratur adalah layanan angkutan yang dilakukan secara rutin dan terjadwal dalam jaringan trayek tertentu. Sedangkan angkutan tidak dalam trayek adalah layanan angkutan yang tidak terikat dalam jaringan trayek tertentu dengan jadwal pengangkutan yang tidak teratur.

Menurut Surat Keputusan Bupati Kulon Progo Nomor 1 Tahun 2003 tentang Jaringan Trayek Angkutan Umum di Kabupaten Kulon Progo, terdapat 29 trayek. Namun dari seluruh trayek tersebut hanya 3 trayek yang saat ini masih beroperasi.

Tabel II. 1 Trayek Angkutan Pedesaan Sesuai SK Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

NO	TRAYEK
A1	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – NAGUNG – BENDUNGAN – TOYAN – TEMON – MLANGSEN – PANGKALAN/CONGOT – JANGKARAN – PP
A2	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – NAGUNG – BENDUNGAN – PLERED – KARANGWUNI – GLAGAH – PP
A3	TERMINAL WATES – DIKBUD – KULUR – JOMBOKAN – KALIGINTUNG – DEMEN – GLAGAH – PP
A4	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – NAGUNG – BENDUNGAN – KULUWARU – JETIS – PP
B1	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – NAGUNG – BUGEL – SILIKAN – BROSOT – PP
B2	TERMINAL WATES – GIRIPENI – KEDUNG PRING – BENDUNGAN – NAGUNG – CANGAKAN – TRAYU – KARANGSEWU – TEGAL BURET – BROSOT – TRISIK – PP
B3	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – GADINGAN – DAYAKAN – MILIR – KENTENG – NGANGGRUNG – DEGOLAN – LENDAH – PP
B4	TERMINAL WATES – DAYAKAN – MILIR – KENTENG NGANGGRUNG – SRIKAYANGAN – GULUREJO – NGENTAKREJO – PP
C1	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – SGO – PENGASIH – CLERENG – KUTOGIRI – PP
C2	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – SGO – PENGASIH – CLERENG – KEDUNGREJO – PP
C3	TERMINAL WATES – PENGASIH – CLERENG – KEDUNGREJO – PP
D1	TERMINAL WATES – TAMBAK – TOYAN – SILUWOK – TEMON – MLENGSEN – PRIPIH – SANGON – PP
D2	TERMINAL WATES – TAMBAK – JOMBOKAU – KULUR – GIRI GONDO – KEBONREJO – TANGKISAN – KOKAP – PP
D3	TERMINAL WATES – DALANGAN – JOMBOKAN – SELO – KOKAP – PP
D4	TERMINAL WATES – SGO – TETEG BARAT – BEJI – GEMULUNG – KLEPU – KOKAP – PP

Tabel II. 1 lanjutan

NO	TRAYEK
D5	TERMINAL WATES – KLEPU – SUNGAPAN – HARGOTIRTO – PP
D6	TERMINAL WATES – TUNJUNGAN – RINGINADI – GEMULUNG – SERMO – SIDOWAYAH – MENGURI SEGAJIH
D7	TERMINAL WATES – SENDANG – ANJIR – KIRIPAN HARGOREJO
E1	TERMINAL WATES – SGO – PENGASIH – KEPEK – TANJUNGHARJO – NGRINGIN/GIRIMULYO/SRIBIT – PP
E2	TERMINAL WATES – SGO – PENGASIH – KEPEK – SENTOLO – PP
E3	TERMINAL WATES – KARANGNONGKO – SGO – PENGASIH – KEPEK – SENTOLO – GIRIMULYO – GUA KISKENDO – PP
E4	TERMINAL WATES – SENTOLO – NANGGULAN – DEKSO – SAMIGALUH – PP
F1	SENTOLO – NGELO – TUKSONO – NGENTAKREJO – BROSOT – PP
F2	TERMINAL SENTOLO – KENTENG NANGGULAN – DEKSO – JAGALAN
F3	DONOMULYO – SENTOLO – SUDU – TANJUNGHARJO – NGRINGIN – SRIBIT – KENTENG – NANGGULAN – PP
F4	TERMINAL SENTOLO – KENTENG – DEKSO – KEJI – SIDOARJO – GOROLANGU – PP
F5	TERMINAL SENTOLO – KENTENG – DEKSO – PITON – BORO – GOROLANGU – PP
F6	KENTENG NANGGULAN – PENDOWOREJO – BANJARSARI – PLONO
F10	TERMINAL WATES – NAGUNG – BENDUNGAN – TOYAN – TEMON – MLAGEN – PRIPIH – ..... – PP

Sumber: Dinas Perhubungan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Peta jaringan trayek angkutan pedesaan Kabupaten Kulon Progo dapat dilihat pada Gambar II. 3.

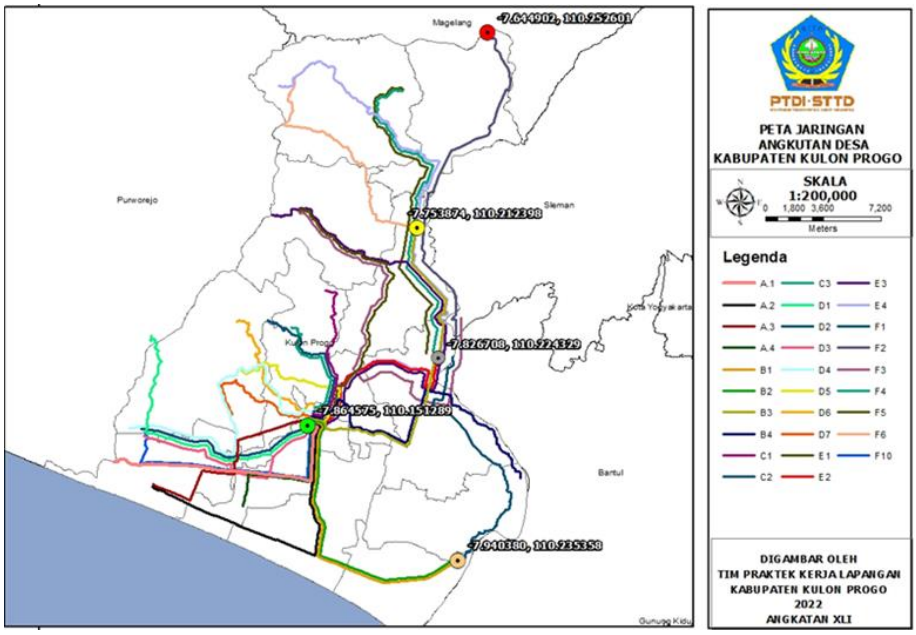

Gambar II. 3 Peta Jaringan Trayek Sesuai SK

Sumber: Tim PKL Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Adapun lokasi halte di Kabupaten Kulon Progo yang dapat dilihat pada Gambar II. 4.

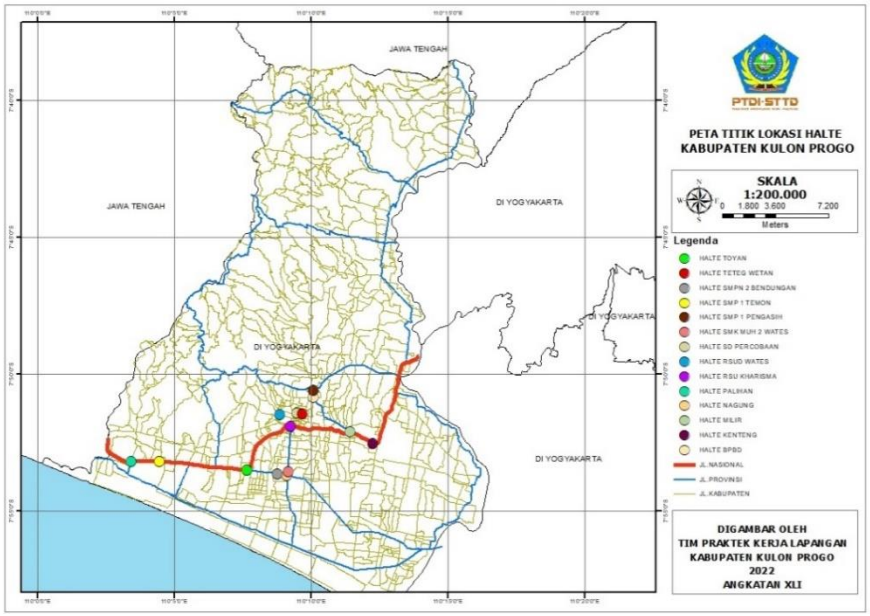

Gambar II. 4 Peta Titik Lokasi Halte Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Tim PKL Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Berikut merupakan Gambar II. 5 kondisi halte saat ini yang ada di depan SMPN 1 Temon Kabupaten Kulon Progo yang merupakan satu-satunya halte dalam kawasan kajian.

Gambar II. 5 Halte SMPN 1 Temon Kabupaten Kulon Progo

Sumber: Tim PKL Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

2.2 Kondisi Wilayah Kajian

Kondisi transportasi pada wilayah penelitian ini terbagi menjadi tiga kondisi yaitu sebagai berikut.

2.2.1 Kondisi Sekolah

Perkembangan wilayah yang cukup pesat menjadikan Kabupaten Kulon Progo sebagai wilayah dengan banyak kawasan pendidikan. Salah satu kawasan pendidikan yang cukup ramai di Kabupaten Kulon Progo terletak di ruas Jl. Karangnongko Batas Jateng – Toyan. Adapun sekolah-sekolah yang berada di kawasan tersebut dapat dilihat pada data yang tercantum dalam Tabel II. 2.

Tabel II. 2 Jumlah Siswa Daerah Studi

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1	SMK Ma'arif 1 Temon	321
2	SMK Muhammadiyah 1 Temon	378
3	SMP Negeri 1 Temon	385
Total		1.084

Sumber: Dinas Pendidikan Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Penggunaan lahan pada kawasan ini didominasi oleh perdagangan dan jasa, permukiman, pendidikan serta persawahan. Berdasarkan pengamatan, masih ditemukan kendaraan pengantar/penjemput yang berhenti di badan jalan dikarenakan sekolah tidak memberikan fasilitas *drop zone/pick up zone* yang cukup. Hal tersebut menyebabkan volume lalu lintas meningkat dan jalan menjadi *crowded*. Selain itu terjadi *mixed traffic* yang disebabkan tidak adanya fasilitas pejalan kaki dan pesepeda di jalan tersebut.

Berikut merupakan Gambar II. 6 yang menampilkan visualisasi dari kawasan pendidikan yang akan dijadikan kawasan pendidikan dengan konsep Rute Aman Selamat Sekolah. Selain itu, Gambar II. 7 menyajikan *layout* daerah kajian yang mencakup lokasi SMK Ma'Arif 1 Temon, SMK Muhammadiyah 1 Temon, dan SMPN 1 Temon. Dengan visualisasi tersebut, dapat lebih jelas dan mudah memahami rencana pengembangan kawasan pendidikan dan tata letak sekolah-sekolah di wilayah tersebut.

Gambar II. 6 Penampakan Lokasi Kajian Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022

Sumber: https://earth.google.com/web/place/Kulon-Progo (diakses pada 10 Mei 2023)

Gambar II. 7 Layout Wilayah Kajian

Pada kawasan pendidikan tersebut terdapat tiga sekolah yang dikaji yaitu SMK Ma'Arif 1 Temon, SMK Muhammadiyah 1 Temon, dan SMP Negeri 1 Temon. Siswa-siswi sekolah tersebut umumnya berasal dari sekitar kawasan pendidikan dan beberapa daerah di Kabupaten Kulon Progo.

SMK Ma'Arif 1 Temon memiliki jumlah siswa sebanyak 321 siswa. Visualisasi dari SMK Ma'Arif 1 Temon dapat dilihat pada Gambar II. 8.

Gambar II. 8 SMK Ma'Arif 1 Temon

SMK Muhammadiyah 1 Temon memiliki jumlah siswa sebanyak 378 siswa. Visualisasi dari SMK Muhammadiyah 1 Temon dapat dilihat pada Gambar II. 9.

Gambar II. 9 SMK Muhammadiyah 1 Temon

SMP Negeri 1 Temon memiliki jumlah siswa sebanyak 385 siswa. Visualisasi dari SMP Negeri 1 Temon dapat dilihat pada Gambar II. 10.

Gambar II. 10 SMP Negeri 1 Temon

2.2.2 Kondisi Siswa

Di wilayah ini, siswa memiliki beragam opsi moda transportasi yang mereka gunakan, termasuk mengendarai sepeda motor (baik sendiri maupun diantar), menggunakan mobil pribadi, menggunakan angkutan umum, bersepeda, atau berjalan kaki. Siswa yang memilih menggunakan sepeda motor untuk pergi ke sekolah memiliki risiko kecelakaan yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memilih angkutan umum, bersepeda, atau berjalan kaki. Ini disebabkan oleh kebebasan pengemudi sepeda motor dalam mengatur kecepatan, mulai dari kecepatan rendah hingga kecepatan tinggi. Kecepatan yang tinggi tanpa mempertimbangkan kondisi dan situasi yang tepat dapat mengakibatkan kecelakaan yang berpotensi membahayakan pengemudi dan orang lain.

2.2.3 Kondisi Jalan

Ruas Jl. Karangnongko Batas Jateng – Toyan merupakan jalan arteri primer dengan V/C ratio sebesar 0,46 dan tipe jalan 4/2 UD. Lebar Jl. Karangnongko Batas Jateng – Toyan mencapai 11 meter, memiliki panjang jalan sekitar 4000 meter dan berstatus jalan nasional, namun jalan ini tidak memiliki trotoar. (PKL Kabupaten Kulon Progo Tahun 2022)

Visualisasi ruas Jl. Karangnongko Batas Jateng - Toyan dapat dilihat pada Gambar II. 11.

Gambar II. 11 Visualisasi Jl. Karangnongko Batas Jateng – Toyan

Selanjutnya dibuatkan gambaran visual dalam bentuk penampang melintang yang menggambarkan kondisi terkini pada segmen 2 Jl.

Karangnongko Batas Jateng - Toyan, sehingga memudahkan pemahaman mengenai situasi saat ini.

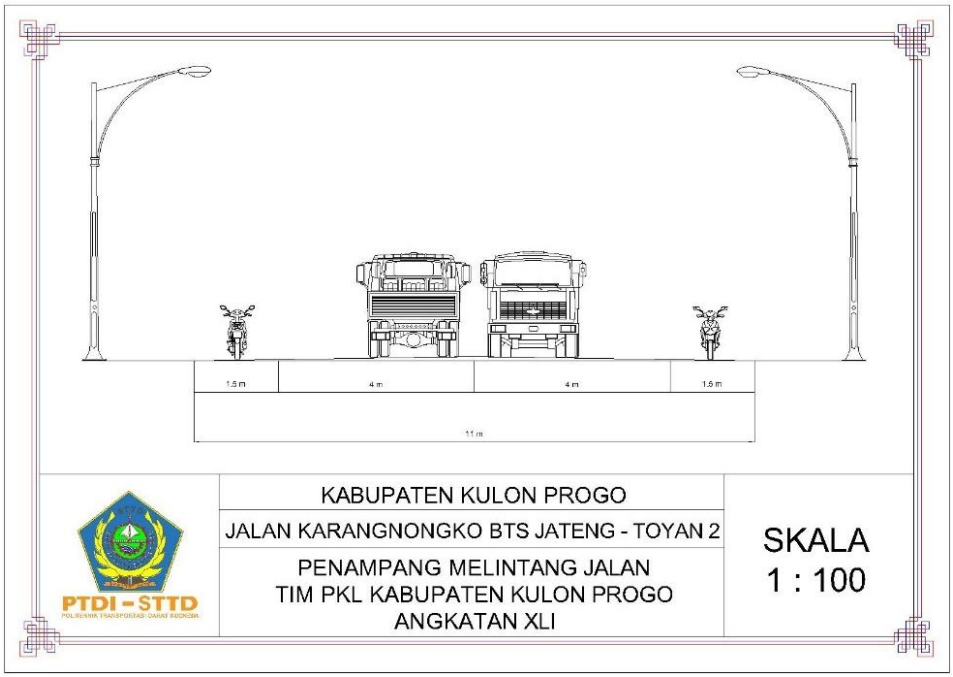

Gambar II. 12 Penampang Melintang Jl. Karangnongko Batas Jateng - Toyan 2

Sumber: PKL Kulon Progo Tahun 2022

Tujuan utama dari gambar penampang melintang adalah untuk memberikan visualisasi yang jelas dan mewakili tentang profil topografi atau struktur dari suatu jalur atau ruas jalan pada lokasi tertentu, terutama di wilayah yang menjadi objek penelitian.